



## **Peran Mediasi Literasi Keuangan pada Pengaruh Konformitas dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim di Surakarta**

**Nisa Maulida Shifauna<sup>1</sup>, Indah Piliyanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail: [nisamaulida820@gmail.com](mailto:nisamaulida820@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konformitas dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Muslim dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Muslim Program Studi Ekonomi di berbagai perguruan tinggi di Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa seluruh mahasiswa Muslim pada fakultas ekonomi dan bisnis di perguruan tinggi di Kota Surakarta. Sampel penelitian berjumlah 174 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Forms*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung maupun efek moderasi antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas, status sosial ekonomi orang tua, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Muslim di Surakarta. Namun, literasi keuangan tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh konformitas maupun status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk perilaku konsumtif, literasi keuangan belum dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor sosial yang berasal dari lingkungan pergaulan maupun kondisi sosial ekonomi keluarga. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa tidak cukup hanya melalui peningkatan literasi keuangan, tetapi juga perlu mempertimbangkan pengaruh lingkungan sosial dan latar belakang keluarga.

**Kata Kunci:** Konformitas, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan, Mahasiswa Muslim

## PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa terus mengalami peningkatan, khususnya dengan kemajuan teknologi serta dampak media sosial secara massif. Beberapa penelitian mendukung adanya fenomena bahwa perilaku konsumtif pada remaja dan dewasa awal. Perilaku konsumtif merujuk pada dorongan untuk melakukan pembelian secara berlebihan dengan mengedepankan hasrat ketimbang kebutuhan pokok. Kelompok mahasiswa termasuk yang rentan terhadap konsumerisme (Hunawa *et al.*, 2025). Izzaki *et al* (2024) menyatakan bahwa periode akhir remaja, yakni usia 18-21 tahun, merupakan tahap peralihan krusial di mana seseorang membangun identitas pribadi. Pada fase tersebut, individu sering berupaya mewujudkan citra ideal melalui penampilan dan tindakan, termasuk pola konsumsinya.

Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan seseorang menggunakan barang atau jasa secara berlebihan, baik untuk keperluan maupun hasrat yang tidak selalu mendesak. Fenomena ini kerap terlihat pada mahasiswa, yang secara psikologis masih dalam proses maturasi sehingga pola berpikirnya belum sepenuhnya matang. Situasi ini membuat mahasiswa lebih rentan terhadap tren, pengaruh kelompok teman, promosi iklan, dan berbagai strategi pemasaran yang memikat. Data dari Indonesia Millennial Report yang dikemukakan Tirta Segara, Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengungkap bahwa 51% pengeluaran pelajar dialokasikan untuk konsumsi, hanya 10,7% untuk menabung, dan sekitar 2% untuk investasi (OJK, 2022). Fakta ini menandakan bahwa pengelolaan keuangan pelajar masih didominasi oleh orientasi konsumsi daripada kegiatan finansial yang produktif.

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimensi konformitas serta pengaruh sosial pun mulai menarik perhatian dalam studi perilaku finansial mahasiswa. Cappelli

*et al* (2024) melalui *scoping review* menyimpulkan bahwa tekanan dari teman sebaya, norma konsumsi kelompok, dan upaya mempertahankan citra sosial menjadi faktor kunci dalam pengelolaan uang mahasiswa. Review tersebut juga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan pada level rendah hingga sedang sering kali tidak cukup kuat untuk menangkal tekanan konformitas yang kuat. Dengan demikian, *peer pressure* dapat mengurangi efektivitas literasi keuangan jika tidak didukung oleh pendampingan dan penguatan sikap kritis terhadap norma konsumsi. Murniawaty *et al* (2024), Utami (2022), Ridhayani & Johan (2020) menegaskan bahwa konformitas berperan penting dalam memunculkan perilaku konsumtif. Tindakan semacam itu merupakan adaptasi terhadap gaya hidup kelompok sebaya, sehingga individu merasa setara secara sosial dan diterima dalam lingkungan pertemanan. Di lingkungan kampus, pengaruh teman sebaya begitu dominan. Mahasiswa sering membeli produk demi mempertahankan status atau diterima dalam *circle* sosialnya (Hunawa *et al.*, 2025).

Pada kelompok dengan pendapatan rendah, riset mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan menghasilkan dampak lebih substansial terhadap perbaikan perilaku konsumtif. Sabri *et al* (2023) menemukan bahwa perilaku finansial memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial pada dewasa muda berpenghasilan rendah di Malaysia, dengan *locus of control* sebagai penguat relasi tersebut. Rodríguez-Correa *et al* (2025) menyatakan bahwa program literasi keuangan yang disesuaikan untuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu efektif meningkatkan kemampuan penganggaran dan mengurangi pengeluaran berisiko.

Faktor status sosial ekonomi orang tua terbukti memengaruhi perilaku konsumtif, sebagaimana diuraikan oleh Hidayah (2021), Wulandari dan Yanuari (2022), serta Hadiatullah *et al.* (2023). Kondisi finansial keluarga menentukan posisi sosial individu,

yang selanjutnya membentuk pola aktivitas dan gaya hidup. Terdapat perbedaan nyata antara keluarga berpenghasilan rendah dan tinggi, baik dalam pola konsumsi maupun akses sumber daya. Dalam konteks mahasiswa, latar belakang ekonomi orang tua menjadi elemen krusial yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Mahasiswa dari keluarga menengah ke atas cenderung memiliki tingkat konsumsi lebih tinggi, sementara dari keluarga menengah ke bawah menunjukkan kecenderungan konsumsi yang lebih terbatas.

Mahasiswa Program Studi Ekonomi dipilih sebagai objek penelitian karena secara akademik telah memperoleh pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan, Namun, data survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2025 menunjukkan literasi keuangan mahasiswa masih rendah atau 56% (OJK, 2025). Data OJK ini diperkuat dengan observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih melakukan pembelian berdasarkan keinginan dibandingkan kebutuhan serta belum menerapkan pengelolaan keuangan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan finansial yang dimiliki dengan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Studi oleh Khan *et al* (2024) pada generasi Z di Oman mengungkap bahwa literasi keuangan lebih tinggi berkorelasi dengan perilaku finansial yang terstruktur, penggunaan alat keuangan yang bijaksana, serta penurunan konsumsi impulsif. Penelitian di negara berpenghasilan menengah oleh Nguyen *et al* (2022) juga menunjukkan asosiasi positif antara pemahaman keuangan dasar dan pengelolaan uang yang bertanggung jawab pada dewasa muda. Temuan ini menekankan literasi keuangan sebagai faktor penentu kualitas perilaku finansial di berbagai konteks.

Beberapa studi sebelumnya, seperti Kumar *et al.* (2023), dan Khan *et al.* (2024), membuktikan bahwa literasi keuangan

memengaruhi perilaku konsumtif. Hal ini selaras dengan Putri (2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan membantu individu merancang perencanaan finansial secara efektif. Dengan itu, individu dapat memaksimalkan waktu dan sumber daya keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup secara keseluruhan.

Sumarno *et al* (2024) menyimpulkan bahwa pendidikan keuangan meningkatkan pemahaman finansial mahasiswa dan mengendalikan dorongan belanja konsumtif. Peningkatan literasi memungkinkan peserta didik menyusun anggaran lebih baik, memisahkan kebutuhan dari hasrat, serta menunda pengeluaran non-esensial. Hasil ini menandakan literasi keuangan sebagai alat strategis untuk membentuk perilaku finansial yang lebih sehat di kalangan mahasiswa.

Tinjauan literatur mengindikasikan bahwa mayoritas penelitian sebelumnya menekankan pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, baik pada mahasiswa maupun dewasa muda umumnya. Model yang dibangun biasanya menjadikan literasi keuangan sebagai prediktor utama perilaku menabung, keputusan investasi, dan pengelolaan keuangan, dengan faktor psikologis sebagai moderator. Namun, studi yang secara spesifik memposisikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi untuk menjembatani pengaruh faktor sosial seperti konformitas dan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi relatif terbatas. Kesenjangan ini menciptakan peluang untuk mengeksplorasi mekanisme bagaimana konformitas dan status ekonomi keluarga diterjemahkan ke dalam keputusan konsumsi melalui pengetahuan finansial. Celah tersebut membuka ruang bagi penelitian yang mengintegrasikan elemen sosial, ekonomi, psikologis, dan perilaku dalam satu model komprehensif. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara

konformitas dan status ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya memandang literasi keuangan sebagai variabel independen, sementara penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menguji bagaimana literasi keuangan mampu memperlemah pengaruh negatif konformitas dan status ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidak konsistenan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran literasi keuangan dalam mengurangi dampak konformitas dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa muslim fakultas ekonomi dan bisnis Universitas di Surakarta

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif merupakan tindakan individu dalam melakukan konsumsi barang atau jasa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, sehingga mendorong terjadinya penggunaan secara berlebihan atau tidak efisien. Perilaku ini ditandai dengan kecenderungan membeli barang berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan yang bersifat prioritas (Situmorang *et al.*, 2023). Terdapat empat indikator perilaku konsumtif, yaitu: Pemborosan, Mendahulukan keinginan/ kesenangan dari pada kebutuhan, Pembelian impulsif/tidak sengaja, Keinginan membeli barang tren dan bermerek.

### **Konformitas**

Konformitas adalah bentuk pengaruh sosial yang menyebabkan individu menyesuaikan sikap, keyakinan, maupun perilakunya agar sejalan dengan norma dan harapan kelompok. Dalam konteks ini, individu cenderung mengubah perilaku untuk memperoleh penerimaan sosial. Konformitas merupakan proses penyesuaian

diri terhadap kelompok yang memiliki pengaruh kuat, sehingga dapat memicu terbentuknya perilaku tertentu, khususnya pada remaja (Raviyoga & Marheni, 2019). Berdasarkan penelitian Mahmudi & Wardani (2022) terdapat empat indikator konformitas, yaitu :Kekompakan dalam kelompok, Kesepakatan dalam mengambil keputusan, Ketaatan dalam melakukan sesuatu dalam kelompok, Keinginan agar diterima di dalam kelompok.

### **Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Status sosial ekonomi orang tua menggambarkan kondisi ekonomi keluarga yang berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang umumnya diukur melalui tingkat pendapatan (Mahendra *et al.*, 2023). Keluarga dengan tingkat ekonomi rendah cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, sedangkan keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi memiliki peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan dan informasi. Hal tersebut memungkinkan individu dari keluarga dengan ekonomi tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas, termasuk dalam menjaga kualitas hidup dan kesehatan. Indikator status sosial ekonomi orang tua menurut Eliza *et al* (2023) ada lima, yaitu: Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Tingkat konsumsi, Kepemilikan harta benda.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan serta mengambil keputusan yang tepat dan efektif dalam mengelola keuangan pribadi (Haryana, 2020; Arif *et. al*, 2025). Literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan sikap, keterampilan, dan perilaku individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana. Literasi keuangan mendorong individu untuk menjadi mandiri, efisien, dan efektif dalam mengelola keuangan pribadi untuk mencapai stabilitas keuangan. Berdasarkan penelitian Wijayanti & Ratnawati (2020)

terdapat lima indikator literasi keuangan, yaitu : Pengetahuan tentang keuangan, Mampu berkomunikasi mengenai konsep keuangan, Mampu mengelola uang pribadi, Mampu membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan, Mampu membuat perencanaan keuangan.

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pengumpulan data melalui distribusi kuesioner berbasis *Google Form*. Data bersumber dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Kota Surakarta, di mana jumlah populasi tidak dapat ditentukan secara eksak. Ukuran sampel ideal dan representatif ditentukan oleh perkalian jumlah indikator variabel dengan 5-10 kali lipat. Penelitian ini melibatkan 18 indikator, sehingga jumlah responden minimal adalah  $18 \times 5 = 90$ , dan maksimal  $18 \times 10 = 180$ . Oleh karena itu, responden yang dipilih sebanyak 180 orang dengan menggunakan batas maksimal untuk memperkuat validitas. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* berupa *accidental sampling*.

*Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan

untuk menganalisis data dengan dukungan software SmartPLS 4. Penilaian model mencakup dua fase, yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). *Outer model* menguji kualitas data lewat validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas, dengan ambang batas *loading factor* atau konstruk lebih dari 0,7 . Sedangkan, *inner model* berfungsi untuk mengevaluasi relasi antar konstruk berdasarkan nilai R-Square, koefisien jalur, serta pengujian hipotesis melalui T-statistic dan p-value, di mana T-statistic harus melebihi 1,96 serta p-value di bawah 0,05. Dengan pendekatan ini, rangkaian metode dan analisis dimanfaatkan untuk menguji hipotesis serta mengukur intensitas hubungan antar variabel dalam kerangka penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini 174 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Surakarta.

Tabel 1.

*Karakteristik Responden*

Kategori	Pilihan Jawaban	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	71	40,8 %
	Perempuan	103	59,2 %
Semester	2	31	17,82 %
	4	68	39,08 %
	6	57	32,75 %
	8	18	10,35 %
Perguruan Tinggi	UIN Raden Mas Said	77	44,25 %
	Universitas Sebelas Maret	24	13,79 %
	Universitas Muhammadiyah	31	17,82 %
	Surakarta	38	21,84 %
	Universitas Nahdlatul Ulama	4	2,3 %
	Universitas Lain-lain		
Tempat Tinggal	Kos/kontrakan	91	52,3 %
	Menumpang Saudara	11	6,32 %
	Tinggal Bersama Orang Tua	72	41,38 %

**Pengujian model pengukuran (Outer model)**  
**Uji validitas konvergen**

Uji validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai loading factor dan nilai

*Average Variance Extracted(AVE)*. Suatu konstruk dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading factor > 0,7.

Tabel 2.  
*Loading Factor*

Variabel	Item	Nilai	Kesimpulan
<b>Konformitas</b>	X1.1	0,799	Valid
	X1.2	0,748	Valid
	X1.3	0,768	Valid
	X1.4	0,806	Valid
	X1.5	0,748	Valid
<b>Status Sosial Ekonomi Orang Tua</b>	X2.1	0,752	Valid
	X2.2	0,732	Valid
	X2.3	0,810	Valid
	X2.4	0,734	Valid
	X2.5	0,748	Valid
<b>Perilaku Konsumtif</b>	Y.1	0,704	Valid
	Y.2	0,737	Valid
	Y.3	0,768	Valid
	Y.4	0,741	Valid
	Y.5	0,780	Valid
	Y.6	0,750	Valid
	Y.7	0,739	Valid
	Y.8	0,701	Valid
<b>Literasi Keuangan</b>	Z.1	0,747	Valid
	Z.2	0,785	Valid
	Z.3	0,743	Valid
	Z.4	0,770	Valid
	Z.5	0,739	Valid
	Z.6	0,770	Valid
	Z.7	0,763	Valid
	Z.8	0,772	Valid

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 2026

Tabel 2. Menyajikan nilai *Outer loading* dari hasil pengolahan *Smart PLS* untuk item yang bersifat reflektif. Pengujian menunjukkan bahwa semua konstruk *Outer*

*loading* memiliki nilai antara 0,701-0,810 artinya konstruk yang diajukan dengan nilai *Outer loading* > 0,70 adalah valid dan dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 3.

*Average Variance Extracted(AVE)*

Variabel	Nilai AVE	Kesimpulan
Konformitas	0,599	Valid
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,571	Valid
Perilaku Konsumtif	0,548	Valid
Literasi Keuangan	0,580	Valid

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 2026

Berdasarkan nilai AVE pada gambar menunjukkan bahwa nilai memenuhi validitas konvergen karena nilai AVE lebih

dari 0,5 Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dikatakan valid.

**Uji validitas diskriminan**

Tabel 4.  
*Cross Loading*

	X1	X2	Y	Z
X1.1	<b>0,799</b>	0,645	0,672	0,663
X1.2	<b>0,748</b>	0,656	0,655	0,659
X1.3	<b>0,768</b>	0,577	0,632	0,622
X1.4	<b>0,806</b>	0,642	0,706	0,730
X1.5	<b>0,748</b>	0,637	0,661	0,608
X2.1	0,651	<b>0,752</b>	0,654	0,666
X2.2	0,609	<b>0,732</b>	0,620	0,647
X2.3	0,645	<b>0,810</b>	0,667	0,680
X2.4	0,560	<b>0,734</b>	0,611	0,643
X2.5	0,615	<b>0,748</b>	0,653	0,593
Y.1	0,608	0,657	<b>0,704</b>	0,628
Y.2	0,624	0,637	<b>0,737</b>	0,678
Y.3	0,666	0,610	<b>0,768</b>	0,645
Y.4	0,650	0,582	<b>0,741</b>	0,664
Y.5	0,697	0,696	<b>0,780</b>	0,702
Y.6	0,631	0,622	<b>0,750</b>	0,677
Y.7	0,626	0,631	<b>0,739</b>	0,656
Y.8	0,586	0,587	<b>0,701</b>	0,623
Z.1	0,653	0,683	0,663	<b>0,747</b>
Z.2	0,646	0,691	0,679	<b>0,785</b>
Z.3	0,630	0,622	0,666	<b>0,743</b>
Z.4	0,698	0,647	0,717	<b>0,770</b>
Z.5	0,621	0,626	0,642	<b>0,739</b>
Z.6	0,629	0,645	0,680	<b>0,770</b>
Z.7	0,631	0,665	0,692	<b>0,763</b>
Z.8	0,660	0,623	0,682	<b>0,772</b>

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 2026

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai validitas diskriminan yang direfleksikan oleh nilai cross loading. Nilai cross loading suatu konstruk harus lebih tinggi dibanding dengan nilai cross loading konstruk lain pada indikator yang sama. Koefisien korelasi antar variabel untuk setiap variabel > 0,7 jadi sudah

memenuhi ketentuan dan syarat. Setiap indikator yang disusun sudah tepat dan mewakili interpretasi variabel yang ada tanpa mengalami tumpang tindih satu sama lain.

#### Uji reliabilitas

#### Composite

#### Reliability

Tabel 5.

#### Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability (rho_A)	Composite Reliability (rho_C)
Konformitas	0,834	0,882
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,814	0,869
Perilaku Konsumtif	0,883	0,906
Literasi Keuangan	0,897	0,917

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 2026

Nilai reliabilitas komposit sudah melebihi kriteria yaitu > 0,7.

#### Cronbach's Alpha

Tabel 6.

#### Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Konformitas	0,833
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,812
Perilaku Konsumtif	0,882
Literasi Keuangan	0,896

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 2026

## Pengujian Model Struktural (Inner model) Uji Determinasi

Nilai *R-Square* untuk variabel perilaku konsumtif menunjukkan 0,844 yang berarti model ini menjelaskan sebesar 84,4% dan sisanya sebesar 15,6% dijelaskan oleh faktor lain.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat *path coefficient* dan *T statistic*. *Rule of thumb* yaitu *T* statistik > 1,96 dan *p values* < 0,05. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7.  
*Uji Hipotesis*

Hipotesis	Variabel	Original Sample (O)	T statistik	P Values	Keterangan
H1	X1 > Y	0,301	5,320	0,000	Diterima
H2	X2 > Y	0,225	3,938	0,000	Diterima
H3	Z > Y	0,445	7,731	0,000	Diterima
H4	X1 x Z > Y	-0,004	0,069	0,945	Ditolak
H5	X2 x Z > Y	-0,019	0,311	0,755	Ditolak

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 2026

Dalam pengujian pengaruh konformitas (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), serta literasi keuangan (Z) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y), analisis menghasilkan temuan berikut. Hipotesis pertama mengenai pengaruh positif konformitas terhadap perilaku konsumtif diterima secara signifikan, dengan nilai *T*-statistik 5,320 yang melebihi 1,96 serta *p*-value 0,000 lebih rendah dari 0,05, menunjukkan bukti empiris yang solid. Hipotesis kedua yang menyatakan status ekonomi orang tua memengaruhi perilaku konsumtif juga diterima, didukung oleh *T*-statistik 3,938 lebih besar dari 1,96 dan *p*-value 0,000. Hipotesis ketiga tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif menunjukkan efek paling kuat, dengan *T*-statistik 7,731 dan *p*-value 0,000. Akan tetapi, hipotesis moderasi ditolak karena literasi keuangan tidak memoderasi hubungan konformitas terhadap perilaku konsumtif, juga tidak memoderasi status sosial ekonomi orang tua terhadapnya, sebab *T*-statistik masing-masing 0,069 dan 0,755 di bawah 1,96 dengan *p*-value 0,945 serta 0,755 di atas 0,05, sehingga literasi keuangan tidak memperlemah atau memperkuat dampak variabel independen tersebut.

## Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif

Nilai signifikansi pengaruh variabel konformitas terhadap perilaku konsumtif

adalah 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa konformitas secara langsung memengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa ekonomi di Universitas Kota Surakarta. Konformitas atau pengaruh teman sebaya merupakan faktor dominan dalam aspek berpakaian, hobi, pergaulan, serta aktivitas sosial lainnya. Hasil penelitian ini didukung oleh studi terdahulu (Murniawaty *et al*, 2024) yang menegaskan pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif.

Mahasiswa membeli produk bukan semata karena kebutuhan, melainkan karena opini orang lain yang dianggap bernilai tinggi. Selain itu, terdapat dorongan untuk tampil menarik di mata orang banyak (Amaliya & Setiaji, 2017). Mahasiswa kerap terpengaruh oleh pandangan dan pola teman sebaya, yang memicu kenaikan pengeluaran, khususnya pada barang yang terkait status sosial atau penerimaan kelompok. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu, yang menyoroti peran kelompok sosial dalam keputusan konsumsi. Mahasiswa yang menginginkan pengakuan dari teman sebaya cenderung menyesuaikan diri dengan norma kelompok, termasuk pola konsumsinya. Namun, adaptasi semacam itu dapat menimbulkan ketergantungan dan menghalangi pengambilan keputusan secara independen.

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif**

Nilai signifikansi pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan status sosial ekonomi orang tua cenderung diikuti oleh meningkatnya perilaku konsumtif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Eliza *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga berperan penting dalam membentuk pola konsumsi individu.

Secara konseptual, status sosial ekonomi orang tua mencerminkan stratifikasi sosial dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat prestise, lingkungan pergaulan, serta kepemilikan sumber daya ekonomi. Perbedaan tingkat sosial ekonomi tersebut berimplikasi pada variasi gaya hidup dan pola konsumsi. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Kotler, yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kelas sosial individu. Semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan konsumsi yang bersifat lebih tinggi, dan sebaliknya.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Nilai signifikansi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif adalah 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Temuan ini menandakan bahwa literasi keuangan secara langsung memengaruhi perilaku konsumtif. Koefisien mengarah positif, yang berarti peningkatan literasi keuangan justru akan menekan perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini memperkuat studi terdahulu (Murniawaty *et al.*, 2024) mengenai dampak literasi

keuangan terhadap perilaku konsumtif, baik langsung maupun tidak langsung.

Meskipun demikian, literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku konsumtif, yang didefinisikan sebagai pembelian barang di luar kebutuhan primer tanpa optimalisasi penggunaan.

Relasi antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif bersifat berlawanan, sehingga eskalasi literasi keuangan akan meredam perilaku konsumtif. Literasi sebagai pengetahuan ilmiah secara psikologis melibatkan penguasaan ilmu yang meningkatkan wawasan mahasiswa. Secara teoritis, literasi keuangan menciptakan dorongan karakter konsumen dan membentuk proses pengambilan keputusan yang rasional.

Literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akan membentuk pola perilaku konsumsi mereka. Mahasiswa berliterasi keuangan menunjukkan pemahaman mendalam tentang aspek keuangan. Pengetahuan dan wawasan keuangan tersebut dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas konsumsi. Lewat aplikasi ini, dengan bekal pemahaman ekonomi, mahasiswa mampu mengonsumsi secara lebih bijaksana dan terarah, sehingga terhindar dari pola konsumtif.

Ilmu pengetahuan mendorong seseorang menerapkan apa yang dipelajarinya dalam rutinitas harian. Hal serupa berlaku bagi mahasiswa dalam konteks konsumsi. Beberapa indikator penerapan ilmu ekonomi mahasiswa pada konsumsi mencakup pemahaman tentang skala prioritas. Pemahaman skala prioritas tersebut meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menyusun urutan pemenuhan kebutuhan. Dengan memerhatikan aspek tersebut, mahasiswa dapat mengenali kebutuhan mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Perencanaan kebutuhan yang matang merupakan strategi efektif untuk mencegah perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

## **Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Literasi Keuangan**

Nilai signifikansi pengaruh variabel konformitas terhadap perilaku konsumtif melalui literasi keuangan adalah 0,945 yang melebihi 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan gagal memoderasi hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif dengan cara melemahkannya.

Secara teoritis, literasi keuangan diantisipasi dapat meredam pengaruh konformitas melalui peningkatan rasionalitas individu dalam pengambilan keputusan konsumsi. Namun, pada kenyataannya, tekanan sosial dari kelompok sebaya lebih mendominasi dibandingkan kapasitas kognitif individu dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak efektif memoderasi dampak faktor sosial terhadap perilaku konsumtif. Fakta ini menggarisbawahi dominasi tekanan kelompok dalam membentuk pola konsumsi remaja. Dalam ranah penelitian ini, interaksi intensif di lingkungan kampus memperkuat konformitas sebagai faktor utama yang sulit diatasi oleh literasi keuangan.

Literasi keuangan diharapkan mampu memperlemah pengaruh konformitas dalam mengambil keputusan konsumtif. Namun, pada praktiknya, pengaruh sosial dari kelompok teman sebaya cenderung lebih kuat dibandingkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak cukup kuat untuk mengurangi pengaruh tekanan sosial dari kelompok sebaya.

## **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Literasi Keuangan**

Nilai signifikansi pengaruh variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap perilaku konsumtif melalui literasi keuangan adalah 0,945 yang melebihi 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Pengujian

hipotesis menegaskan bahwa literasi keuangan tidak berperan sebagai moderator dalam memperkuat atau meredam hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan perilaku konsumtif. Secara teoretis, penolakan H4 dan H5 mengindikasikan bahwa mekanisme penguatan atau pelemahan relasi  $X1 \rightarrow Y$  dan  $X2 \rightarrow Y$  oleh Z tidak terkonfirmasi secara empiris ( $p = 0,945$  dan  $0,755$  jauh di atas  $0,05$ ). Akibatnya, peran literasi keuangan dalam kerangka teori justru mengarah pada model variabel independen utama yang secara mandiri memengaruhi perilaku konsumen. Temuan ini membuka peluang interpretasi bahwa literasi keuangan lebih sesuai sebagai mediator daripada moderator.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung paling kuat terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Secara empiris, hasil tersebut selaras dengan meta-analisis yang menelaah 30 studi global dan menyimpulkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan 20-30% variasi perilaku konsumsi impulsif pada kelompok usia muda, terutama mahasiswa yang rentan terhadap pengeluaran irasional karena minimnya pemahaman konsep bunga majemuk, diversifikasi investasi, dan pengelolaan anggaran.

Temuan tersebut didukung survei OJK (2023) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang mencatat indeks literasi keuangan mahasiswa hanya 38,03%, jauh lebih rendah dari rata-rata nasional 49,68%, sehingga memperparah perilaku konsumtif seperti pembelian gadget dan Fashion bermerek untuk status sosial. Sintesis hasil menandakan bahwa kenaikan 1 unit literasi keuangan berpotensi menekan perilaku konsumtif hingga 64,5%, lebih unggul daripada intervensi sosial atau kondisi ekonomi keluarga

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas, status sosial ekonomi orang tua, dan literasi keuangan masing-masing

memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim di Surakarta. Konformitas terbukti meningkatkan perilaku konsumtif melalui tekanan sosial dan kebutuhan akan penerimaan kelompok, sedangkan status sosial ekonomi orang tua berkontribusi secara positif terhadap peningkatan konsumsi, seiring dengan kapasitas ekonomi dan lingkungan sosial yang lebih tinggi.

Di sisi lain, literasi keuangan berperan sebagai faktor yang mampu menekan perilaku konsumtif, meskipun dalam praktiknya pengaruh tersebut tidak selalu optimal akibat dominasi faktor sosial. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memperlemah hubungan antara konformitas maupun status sosial ekonomi orang tua dengan perilaku konsumtif. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan lebih tepat diposisikan sebagai variabel independen yang berdiri sendiri, bahkan berpotensi sebagai mediator dalam menjelaskan perilaku konsumsi mahasiswa. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor sosial, ekonomi, dan kognitif, dengan literasi keuangan sebagai determinan utama yang memiliki peran strategis dalam membentuk keputusan konsumsi yang lebih rasional.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Cappelli, T., Banks, A. P., & Gardner, B. (2024). Understanding money-management behaviour and its potential determinants among undergraduate students: A scoping review. *PLOS ONE*, *19*(8), e0307137. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307137>.
- Arif, M., Zulkifli, Z., Firdaus, F., Hamzah, Z., Alfani, M. H., Nuraini, P., & Sudianto, S. (2025). Meningkatkan Komitmen Organisasi Bank Syariah: Peran Pemberdayaan dan Etika Kerja Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, *22*(1), 270-280.
- Eliza, Z., Ulya, Z., & Syafriani, N. (2023). Pengaruh pengelolaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Langsa. *Bisnis dan Akuntansi*, *2*(2), 27-41.
- Hadiatullah, Sudiyatri, N., & Kurniawansyah. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *11*(2), 230-242.
- Haryana, R. D. T. (2020). Pengaruh *life style*, *self-control*, dan *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan *online shopping*. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, *16*(1), 29.
- Hunawa, K. N., Canon, S., & Panigoro, M. (2025). Effect of lifestyle and financial literacy on consumptive behavior of economic students at Gorontalo State University. *Asian Journal of Education and Social Studies*, *51*(7), 467-473. <https://doi.org/10.9734/ajess/2025/v51i72137>
- Khan, M. S., Azad, I., Moosa, S., & Javed, M. Y. (2024). Do we really need financial literacy to access the behavioral dynamics of Generation Z? A case of Oman. *Heliyon*, *10*(13), e32739. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32739>
- Mahendra, R., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). The influence of economic status, financial literacy, financial management on Generation Z's lifestyle using consumptive behavior as a moderation variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, *6*(1), 278-284. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-32>
- Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2022). Pengaruh religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap etika sopan santun siswa Madrasah

- Aliyah Tri Bhakti. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(1), 25–34.
- Murniawaty, I., Sangadah, N., Pujiati, A., Prasetyo, P. E., & Suryanto, E. (2024). Does peer conformity have moderating effects on university students' consumptive behavior? A focus on self-concept, economic literacy, and e-money adoption. *Innovative Marketing*, 20(4), 25–40. [https://doi.org/10.21511/im.20\(4\).2024.03](https://doi.org/10.21511/im.20(4).2024.03)
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin dan jurusan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), 769–775.
- Raviyoga, T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 44–55.
- Ridhayani, F., & Johan, I. R. (2020). The influence of financial literacy and reference group toward consumptive behavior across senior high school students. *Journal of Consumer Sciences*, 5(1), 29–45.
- Rodríguez-Correa, P. A., Arias García, S., Bermeo-Giraldo, M. C., Valencia-Arias, A., Martínez Rojas, E., Aurora Vigo, E. F., & Gallegos, A. (2025). Financial literacy among young college students: Advancements and future directions. *F1000Research*, 14, Article 113. <https://doi.org/10.12688/f1000research.159085.3>
- Sabri, M. F., Wahab, R., Mahdzan, N. S., Magli, A. S., Rahim, H. A., Suhaimi, S. S. A., & Nazuri, N. S. (2023). An enigma of Malaysia's low-income young adults: Mediation of financial behaviour on financial well-being and locus of control cohesion. *PLOS ONE*, 18(7), e0288204. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288204>
- Situmorang, E., Muchtar, S., & Kuncara, H. (2023). The effect of financial literacy on consumptive behaviour: A theoretical approach. *International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management*, 754–766.
- Sumarno, Gimin, Noviana, E., Dafik, Ridlo, Z. R., & Mursyidah, I. L. (2024). The analysis of the RBL-STEM application in improving student financial literacy in controlling consumptive behavior. *Heliyon*, 10(12), e32382. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32382>
- Utami, N. A. D. (2022). *Pengaruh konformitas hedonis dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif (Studi kasus pada mahasiswa santri Mitra Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)* [Undergraduate thesis, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri].
- Van Nguyen, H., Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022). Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country. *Heliyon*, 8(6), e09638. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09638>
- Wijayanti, I. K., & Ratnawati, H. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam memecahkan soal literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 21–33.
- Wulandari, Y., & Yanuari, S. W. (2022). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(2), 344–355.